

Optimalisasi Kapasitas Manajerial BUMDes Sido Makmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Dwi Soegiarto¹, Izzah Sarirotun Nijwah^{*2}, Keke Tamara Fahira³, Bun Norikun⁴, Masruri⁵, Edi Wicaksono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Universitas Muria Kudus, Indonesia

e-mail: ¹dwi.soegiarto@umk.ac.id, ^{*2}izzah.sarirotun@umk.ac.id, ³keke.tamara@umk.ac.id, ⁴bun.norikun@umk.ac.id, ⁵masruri@umk.ac.id, ⁶edi.wicaksono@umk.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah instrumen penting pemerintah dalam menggerakkan ekonomi pedesaan, namun manfaatnya masih belum sepenuhnya terwujud karena kurangnya pengetahuan dan kapasitas manajerial di antara para pengelolanya. Melalui berbagai tahapan, program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial pengelola BUMDes agar lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tahapan program ini meliputi pra-kegiatan (survei awal, diskusi), kegiatan (sosialisasi, pelatihan), dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah desa, perangkat desa, dan mahasiswa. Keberhasilan program ini terlihat dari nilai rata-rata kenaikan presentasi hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada pengelola BUMDes dengan peserta sebanyak 10 orang yaitu sebesar 56,48% serta kinerja pengelola BUMDes pasca pelatihan yang lebih efektif. Oleh karena itu, diharapkan program ini dapat membantu BUMDes Simase Pedawang dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat, mendorong kemandirian ekonomi desa, dan mengoptimalkan peran BUMDes dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Program ini adalah contoh nyata upaya untuk menghadirkan perubahan positif dalam pemberdayaan masyarakat desa dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci: BUMDes; Kualitas Sumber Daya Manusia; Kapasitas Manajerial

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi lokal merupakan konsep untuk mencapai kemandirian ekonomi di tingkat desa [1]. Mewujudkan konsep ini dapat dilakukan melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) [2]. BUMDes adalah entitas usaha yang modalnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh desa, diambil dari sumber daya desa yang dipisahkan. Fungsinya adalah mengelola aset, menyediakan layanan, dan mengelola usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebanyak mungkin [3]. Salah satu tujuan utama BUMDes adalah meningkatkan dan memperbaiki kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat desa. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mendorong dan memberdayakan desa sebagai suatu entitas yang memiliki tingkat otonomi yang lebih besar dalam mengelola usaha-usaha produktif. Dalam upaya ini, pendirian BUMDes juga bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kapasitas desa dalam hal pengembangan sektor ekonomi lokal. Dengan kata lain, BUMDes bertujuan untuk menjadi motor penggerak kemajuan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa, sehingga mampu memberikan manfaat nyata untuk masyarakat desa secara keseluruhan. [4][5]. Selain itu, pendirian BUMDes bertujuan menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan

mengoptimalkan potensi unik desa, baik dalam bentuk kekayaan alam maupun hasil kreativitas warga [6][8].

Masyarakat desa sepenuhnya terlibat dalam pengelolaan BUMDes dengan prinsip yang berfokus pada kepentingan desa, oleh desa, dan untuk desa [9]. Mekanisme operasional BUMDes dirancang untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat secara profesional, dengan berlandaskan pada potensi sumber daya alam desa [10]. Untuk meningkatkan pendapatan BUMDes dan secara langsung menguatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), diperlukan strategi manajemen BUMDes yang lebih efektif [6]. Pembaruan pada Sistem Manajemen BUMDes mencakup aspek Keuangan, Pemasaran, Produksi, Distribusi, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kualitas SDM, khususnya perangkat desa yang bertugas sebagai pengelola BUMDes, memiliki peran krusial dalam menggerakkan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban yang dapat diukur secara jelas dalam pengelolaan dana desa, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir setelah dana disalurkan oleh Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah [11]. Manajemen SDM memiliki peran utama dalam mengembangkan teknik agar individu dapat efektif berkolaborasi dalam berbagai aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Fokus utama Manajemen SDM adalah mengelola potensi manusia secara efisien, sehingga organisasi dapat memilih dan mengembangkan SDM yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi [12].

Pengembangan BUMDes masih dihadapkan pada berbagai tantangan, menyebabkan beberapa BUMDes mengalami "mati suri." Menurut laporan Presiden Joko Widodo pada tahun 2019, 2.188 BUMDes tidak beroperasi, dan dari yang beroperasi, 1.670 BUMDes belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan desa [13]. Penelitian sebelumnya oleh Iryani et al. (2020) menemukan bahwa implementasi program BUMDes di Gunungkidul belum optimal. Partisipasi masyarakat desa masih rendah, dan program BUMDes belum sepenuhnya terlaksana, tidak mampu memenuhi kepentingan, potensi, dan kebutuhan petani sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes [14].

Ketidakefektifan pengelolaan BUMDes juga terjadi di beberapa daerah termasuk di Kabupaten Kudus. Sesuai data, saat ini jumlah BUMDes di Kabupaten Kudus ada 80 BUMDes. Namun banyak diantaranya yang mengalami kemandekan disebabkan banyak BUMDes yang tiba-tiba berhenti karena tidak ada sumber daya yang memadai. Selain itu, masih sangat sedikit BUMDes yang berkontribusi terhadap pendapatan desa. Tak terkecuali dengan BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) yang ada di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang memiliki beragam potensi unggulan, termasuk kemampuan untuk mengelola tanaman nanas dan hasilnya menjadi berbagai produk olahan. Menurut muria.tribunnews.com, keberhasilan pengembangan kebun nanas oleh BUMDes bersama kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Singo Barong menjadi pendorong dalam meningkatkan ekonomi lokal. Potensi ini memungkinkan BUMDes Simase untuk menghasilkan pendapatan melalui berbagai produk dari tanaman nanas, seperti serat daun nanas yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan kain, menggantikan kapas dan sutera dengan nilai jual yang tinggi. [15].

Pada dasarnya, pengelola BUMDes tidak dapat menjalankan tanggung jawabnya secara independen. Keterlibatan aktif masyarakat desa menjadi kunci dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, memberikan pendampingan melalui program pengabdian masyarakat di desa memiliki signifikansi yang besar. Ini menjadi faktor utama dalam kesuksesan BUMDes dalam kontribusinya terhadap pendapatan desa [16]. Meskipun memerlukan waktu yang cukup, dengan perencanaan yang matang dan komitmen yang kuat, BUMDes dapat berkembang dan berkontribusi pada perekonomian masyarakat desa [17]. Melalui program pengabdian ini, diharapkan pemerintah desa dan masyarakat akan lebih terbuka terhadap pengembangan BUMDes dengan kapasitas manajerial yang optimal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan berbagai inovasi dari kekayaan lokal desa dan menjadikan BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan visi desa yang mandiri.

Target dari program PKM ini adalah optimalisasi kapasitas manajerial BUMDes Sido Makmur Sejahtera (Simase) melalui:

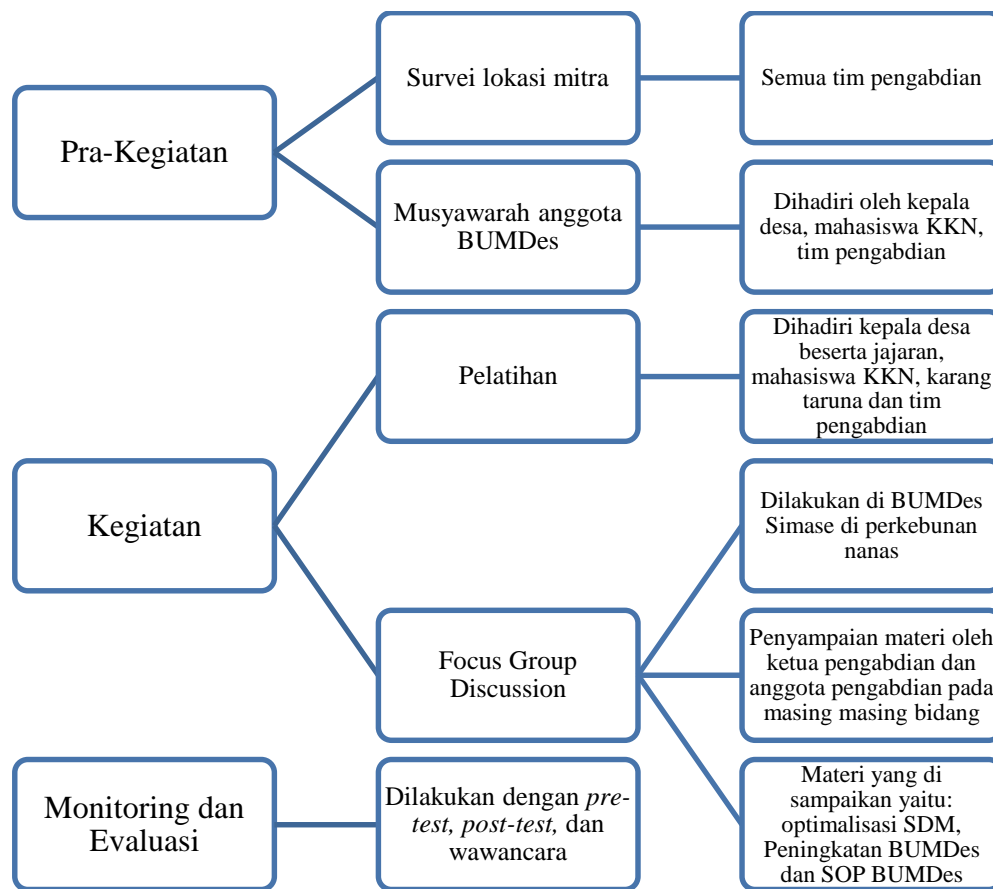
1. Penguatan motivasi pengelola agar semakin banyak lagi masyarakat yang peduli tentang potensi dari BUMDes melalui *focus group discussion* yang dilaksanakan di kebun nanas milik BUMDes
2. Pelatihan administrasi dan SOP organisasi
3. Pelatihan business plan
4. Peningkatan kualitas SDM
5. Perencanaan dalam Pemasaran produk hasil dari BUMDes
6. Pendampingan Kegiatan. Pendampingan Kegiatan merupakan langkah penting dalam melaksanakan implementasi pelatihan yang telah diterima oleh mitra kami. Proses pendampingan ini melibatkan kelompok dosen dan mahasiswa yang bekerja bersama dengan mitra.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus selama tiga bulan sejak bulan Juli hingga September tahun 2023.

- 1) Metode pelaksanaan yaitu menggunakan metode pelatihan dan *focus group discussion*. Sebelum melakukan kegiatan fisik di lapangan, kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai ajang saling mengenal antara tim pengabdian Universitas Muria Kudus dengan mitra dan warga masyarakat. Termasuk dalam kegiatan sosialisasi adalah memfasilitasi warga untuk bermusyawarah dalam pendampingan pengabdian
- 2) Profil mitra pengabdian adalah BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus selama tiga bulan sejak bulan Juli hingga September tahun 2023. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengelola BUMDes Simase dengan jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat yaitu 10 orang.

3) Prosedur pelaksanaan pengabdian digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 1 Alur Kegiatan

Adapun masing-masing dari tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Tahapan Persiapan Awal (Pra-Kegiatan)

Langkah awal melibatkan serangkaian aktivitas, termasuk survei awal dan *focus group discussion* (FGD). Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi terkait dengan praktik pengelolaan BUMDes yang sudah berlangsung, sekaligus mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes Simase dalam menjalankan tugas mereka. Hasil dari FGD ini akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tata kelola BUMDes Simase di Desa Pedawang sudah berjalan dengan optimal, serta akan menjadi dasar dalam menentukan fokus kegiatan optimalisasi kapasitas manajerial yang perlu mendapatkan penjelasan dan diskusi lebih lanjut saat pelaksanaan pelatihan.

2.2 Tahapan Pelatihan (Kegiatan)

Pada tahap pelatihan, tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan materi terkait kapasitas manajerial BUMDes kepada peserta. Materi tersebut akan disajikan dengan memberikan penjelasan, contoh ilustratif, dan sesi tanya jawab. Dalam program pengabdian masyarakat ini, pelatihan akan menggunakan beragam metode, seperti ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi. Peserta pelatihan akan mengikuti *pre-test* sebelum pelatihan dimulai dan *post-test* setelah pelatihan selesai, ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi kapasitas manajerial BUMDes sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

2.3 Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengawasi kemajuan penerapan materi pelatihan yang disampaikan melalui pendekatan diskusi. Sementara itu, proses evaluasi bertujuan memberikan rekomendasi akhir kepada pengelola BUMDes tentang bagaimana mengoptimalkan kapasitas manajerial, serta untuk mendapatkan umpan balik atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap evaluasi, juga ditentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas program pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi kegiatan dalam program pengabdian masyarakat di BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) mencakup implementasi berbagai inisiatif yang telah direncanakan dan dirancang sebelumnya. Tim pengabdian telah bekerja sama dengan pengelola BUMDes Simase untuk menjalankan program-program pelatihan, pelaksanaan perubahan prosedur operasional, dan pengenalan praktik manajemen yang lebih efisien. Selama tahap realisasi, kami secara aktif terlibat dalam memberikan bimbingan, melaksanakan pelatihan, dan mendukung pengelola BUMDes dalam mengoptimalkan kapasitas manajerial mereka.

Mitra dalam PKM ini adalah pengelola BUMDes Sido Makmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus yang merupakan obyek dan subyek program ini. Sebagai obyek, dalam hal ini menjadi sasaran untuk ditangani permasalahannya dalam mengembangkan usaha. Sebagai subyek yaitu mitra berperan aktif dalam kegiatan dan program-program solusi yang diberikan oleh Tim PKM. Adapun peran aktif mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai penyedia tempat untuk seluruh kegiatan pelatihan.
- 2) Berperan aktif dalam seluruh program pengabdian.
- 3) Terlibat dalam merencanakan program, penjadwalan kegiatan, ikut serta dalam pelatihan sampai pada tahap uji coba dan evaluasi program.
- 4) Berperan aktif dalam memberdayakan warga sekitar.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kapasitas manajerial Pengelola BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase), dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen operasional. Dalam bab pembahasan ini, kami akan menjelaskan langkah-langkah, strategi, serta hasil dari program pengabdian yang dirancang untuk memberdayakan pengelola BUMDes Simase dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan keputusan strategis dengan lebih baik sesuai dengan metode yang sudah dipaparkan pada sub bab metode pelaksanaan.

3.1 Persiapan Awal (Pra-kegiatan)

Pada tahap awal program pengabdian masyarakat, kami melakukan survei lokasi di BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) untuk memahami secara lebih mendalam lingkungan dan kondisi di lapangan. Survei ini melibatkan pengumpulan data terkait aspek-aspek seperti potensi sumber daya, kebutuhan masyarakat, dan infrastruktur yang ada, yang kemudian menjadi dasar bagi perancangan program yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.



Gambar 2 Survei ke BUMDes Simase

Berdasarkan survei yang dilakukan, BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) ini mengalami berbagai kendala pada aspek kualitas SDM dan kapasitas manajerial yang telah dipaparkan sebelumnya. Tahap persiapan awal pada program pengabdian masyarakat merupakan langkah krusial yang melibatkan perencanaan, identifikasi kebutuhan, dan penentuan sasaran kegiatan. Dalam tahap ini, kami melakukan evaluasi mendalam terhadap kondisi BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) serta berinteraksi secara aktif dengan pengelola BUMDes untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi. Dengan landasan persiapan ini, kami dapat merancang pendekatan yang tepat dan solusi yang sesuai untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan, BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) yang ada di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus ini mengalami berbagai kendala pada aspek kualitas SDM dan kapasitas manajerial. Permasalahan pada aspek tersebut diantaranya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Permasalahan Prioritas BUMDes Simase Pedawang

No	Aspek Masalah	Keterangan
1	Kualitas SDM	Rendahnya kualitas SDM pada BUMDes yang mayoritas pendidikannya SMP-SMA.
2	Kapasitas Manajerial	
	Motivasi kewirausahaan	Jumlah SDM hanya lima orang, yang semuanya menjadikan BUMDes sebagai kegiatan sampingan, sehingga motivasi untuk mengelola BUMDes kurang.
	SOP dan administrasi	BUMDes tidak memiliki SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), dan deskripsi pekerjaan tidak terdefinisikan dengan jelas.
	Perencanaan bisnis	Kesulitan dalam menentukan harga pokok penjualan, harga bahan-bahan pendukung produksi tidak diukur secara rinci.
	Pemasaran	Hasil olahan nanas dari BUMDes hanya dipasarkan di kebun nanas nusantara atau area BUMDes saja.
	Akuntansi	Tidak ada pembukuan akuntansi keuangan dan tidak mengetahui penghitungan pajak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka kegiatan ini mencoba memberdayakan BUMDes Sido Makmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus melalui sosialisasi, pelatihan, implementasi program dan juga pendampingan untuk mewujudkan optimalisasi kualitas manajerial BUMDes. Program pemberdayaan masyarakat dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa.
2. Memperkuat kelembagaan ekonomi desa dengan manajemen organisasi yang baik.
3. Mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan.
4. Mengintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan untuk menjangkau area pemasaran yang lebih luas.
5. Mengembangkan unsur pendukung untuk kelancaran proses bisnis seperti pencatatan pembukuan.

3.2 Pelatihan (Kegiatan)

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka pelatihan pada pengabdian ini meliputi: Penguatan motivasi pengelola, Pelatihan administrasi dan SOP organisasi, Pelatihan perencanaan bisnis, Pelatihan akuntansi.



Gambar 3 Pelatihan Optimalisasi Kapasitas Manajerial

3.2.1 Penguatan Motivasi Pengelola

Mitra dimotivasi dari dalam diri bagaimana mengelola organisasi yang efektif. Materi-materi terkait motivasi internal dan organisasi diberikan oleh pemateri dengan konsep forum group discussion terkait permasalahan yang terjadi dan feedback berupa pemberian solusi dan permasalahannya. Hal ini dilaksanakan di kebun nanas milik BUMDes.

Dalam program pengabdian upaya akat, kami telah berhasil memberikan penguatan motivasi kepada pengelola BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase) melalui sesi-sesi pelatihan, pembinaan, dan pendekatan motivasional. Dalam upaya ini, kami telah berfokus pada meningkatkan semangat dan komitmen pengelola dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif dan berdedikasi. Penguatan motivasi ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan mendorong perubahan positif dalam pengelolaan BUMDes.

3.2.2 Pelatihan Administrasi dan SOP Organisasi

Mitra diberikan materi hal-hal mendasar tentang organisasi yang terkait dengan penyusunan SOP, deskripsi pekerjaan, dan administrasi lainnya. Dalam lingkup program pengabdian masyarakat, kami telah memberikan pelatihan administrasi yang komprehensif kepada pengelola BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase). Selama pelatihan ini, kami telah membahas dan mendokumentasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) organisasi yang lebih efisien, serta memberikan panduan praktis tentang cara mengelola administrasi dengan lebih terstruktur dan terorganisir. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memperkuat kapasitas manajerial pengelola BUMDes dan meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam operasional organisasi.

3.2.3 Pelatihan Perencanaan Bisnis

Pelatihan perencanaan bisnis dilaksanakan untuk meningkatkan berbagai macam potensi usaha yang dapat dilakukan oleh BUMDes. Dalam lingkup program pengabdian anjang at, kami telah memberikan pelatihan perencanaan bisnis yang berfokus pada pengelola

BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase). Melalui pelatihan ini, kami membantu mereka dalam merancang rencana bisnis yang lebih strategis dan berkelanjutan. Selama sesi pelatihan, kami berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merumuskan tujuan bisnis yang jelas, analisis pasar, serta strategi pemasaran dan keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan BUMDes. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan BUMDes Simase dalam jangka panjang.

3.2.4 *Pelatihan Akuntansi*

Dalam rangka meningkatkan kapasitas manajerial pengelola BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase), kami memberikan pelatihan akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan organisasi. Melalui pelatihan ini, pengelola BUMDes diberikan pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta analisis anggaran. Hal ini diharapkan dapat membantu pengelola BUMDes dalam menjalankan operasional keuangan mereka secara lebih terstruktur dan transparan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas dalam pengembangan BUMDes Simase.

3.3 *Monitoring dan Evaluasi*

Setelah pelaksanaan pelatihan, kami menjalankan kegiatan monitoring dan evaluasi yang berperan penting dalam memahami efektivitas dan dampak dari program pengabdian masyarakat kami di BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase). Monitoring rutin dilakukan selama berjalannya program untuk memantau kemajuan dan perkembangan kegiatan yang telah direncanakan. Kami mengumpulkan data mengenai penerapan SOP organisasi, perencanaan bisnis, dan praktek akuntansi yang telah diajarkan dalam pelatihan. Hasil monitoring digunakan untuk pengambilan keputusan berkelanjutan dan perbaikan yang diperlukan dalam pelaksanaan program.



Gambar 4 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi penguatan kapasitas manajerial BUMDes sebelum dan setelah penyampaian materi, panitia menyediakan formulir pre-test dan post-test. Formulir pre-test diberikan sebelum materi disampaikan oleh pembicara kepada peserta, sedangkan formulir post-test diberikan setelah peserta mendengarkan dan menerima materi. Hasil dari kedua tes ini dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil *pre-test* dan *post-test*

No.	Nama Pelatihan	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test	% Kenaikan
1	Penguatan motivasi pengelola	44,0	74,7	69,7%
2	Pelatihan administrasi dan SOP organisasi	51,3	73,3	42,9%
3	Pelatihan perencanaan bisnis	44,7	75,3	68,7%
4	Pelatihan Akuntansi	55,3	80,0	44,6%
Rata-rata % kenaikan				56,48%

Sementara itu, evaluasi yang lebih menyeluruh dilakukan setelah program selesai untuk menilai dampak yang telah dicapai. Kami melakukan analisis mendalam terhadap perubahan kinerja pengelola BUMDes Simase dan dampak positif yang dihasilkan dari pelatihan. Evaluasi juga membantu kami dalam menilai apakah pelatihan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan apakah ada area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program selanjutnya dan memberikan panduan berharga dalam upaya peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan BUMDes Simase. Adapun indikator keberhasilan pada kegiatan evaluasi ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3 Indikator Keberhasilan Program Pengabdian

No.	Program	Indikator	Keterangan
1	Aspek Kualitas SDM: pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas SDM dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	Pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang pengelolaan organisasi, terutama pengelolaan SDM.	Terjadi peningkatan terhadap Pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang pengelolaan organisasi.
2	Aspek kapasitas manajerial: pengembangan kapasitas manajerial.	Pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang perencanaan bisnis, pengelolaan SDM, dan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi.	Terjadi perubahan yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan Mitra.

4. KESIMPULAN

Dari hasil program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di BUMDes Sido Makmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, dapat diambil beberapa simpulan penting.

- Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah langkah yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, kesuksesan BUMDes dalam memberikan manfaat kepada masyarakat tergantung pada sejumlah faktor, termasuk pengetahuan dan kapasitas manajerial pengelola BUMDes.
- Program optimalisasi kapasitas manajerial BUMDes memberikan hasil signifikan dengan peningkatan nyata dalam *softskill* dan *hardskill*. *Softskill*, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim, meningkat melalui pelatihan diskusi dan simulasi, juga terlihat peningkatan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Dari segi *hardskill*, pemahaman praktis tentang manajemen keuangan, administrasi, dan perencanaan bisnis meningkat, tercermin dalam hasil *post-test* (lihat tabel 2) dan peningkatan efisiensi

operasional BUMDes. Keseluruhan, program ini mencapai peningkatan persentase yang menggembirakan dalam *softskill* dan *hardskill*, memberikan dasar kuat untuk keberlanjutan dengan fokus pada pemeliharaan dan peningkatan lebih lanjut.

- Program optimalisasi kapasitas manajerial BUMDes tidak hanya berfokus pada peningkatan saat ini, tetapi juga bertujuan menciptakan dampak berkelanjutan. Setelah pelatihan, pendampingan dan monitoring terus dilakukan untuk memastikan implementasi praktik-praktik manajemen yang baru. Peningkatan kualitas SDM BUMDes berlanjut melalui pendekatan berbasis masyarakat, dengan pelibatan aktif dari pemerintah desa, perangkat desa, dan mahasiswa.

5. SARAN

Saran atau rekomendasi untuk pengabdian lebih lanjut untuk menutup kekurangan pelaksanaan kegiatan atau pengembangan kegiatan ke depan, antara lain:

- 1) Peningkatan Berkelanjutan: Program optimalisasi kapasitas manajerial BUMDes perlu dilanjutkan secara berkala untuk memastikan pemeliharaan dan peningkatan berkelanjutan. Pelatihan rutin dan pemantauan berkala akan membantu menjaga dan meningkatkan kemampuan yang telah diperoleh oleh pengelola BUMDes.
- 2) Pengembangan Modul Khusus: Merancang modul pelatihan yang lebih spesifik dan mendalam sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan BUMDes. Modul tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan risiko, pemasaran produk lokal, dan inovasi di bidang ekonomi kreatif.
- 3) Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan lebih banyak warga desa dalam program. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan lokakarya terbuka, seminar, atau kegiatan partisipatif lainnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BUMDes dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes.
- 4) Kerjasama dan Jaringan: Mendorong kerjasama antar-BUMDes dan membentuk jaringan yang solid antar-desa. Ini dapat membuka peluang untuk pertukaran pengalaman, sumber daya, dan peluang kolaborasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan BUMDes.
- 5) Pemanfaatan Teknologi: Mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan BUMDes. Pembangunan platform digital atau aplikasi khusus dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi, serta memfasilitasi komunikasi antara pengelola BUMDes dan masyarakat.

Rekomendasi ini dirancang untuk memastikan program berkontribusi secara maksimal terhadap pemberdayaan BUMDes Simase Pedawang dan kemajuan ekonomi desa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada mitra kami dalam program pengabdian kepada masyarakat, yakni pengelola BUMDes Sidomakmur Sejahtera (Simase), tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Murah Kudus, perangkat desa, serta mahasiswa yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Juga, kami mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Murah Kudus atas dukungan keuangan melalui LPPM, yang telah memungkinkan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. F. Wibisono dan B. Panuntun, "Optimalisasi Fungsi BUMDES Melalui Inovasi dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa," *JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, vol. 2, no. 1, hlm. 1–9, 2020.
- [2] M. R. R. S. Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan - Studi Pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta," *MODUS*, vol. 28, no. 2, hlm. 155–167, 2016.
- [3] Undang Undang, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa*. 2014.
- [4] M. M. Achyar, N. Hidayah, N. Khoeriyah, dan O. Setianingsih, "Manajemen Pemasaran dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwosari Kecamatan Puring," *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 1, hlm. 59–68, 2020, doi: 10.33507/lab.v4i01.
- [5] S. Soraida dkk., "Penguatan Kapasitas BUMDES dalam Peningkatan Pariwisata Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 3, hlm. 460–466, 2022.
- [6] Y. P. Senjani, "Peran Sistem Manajemen pada BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa," *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, hlm. 23–40, 2019, doi: 10.24198/kumawula.v1i3.
- [7] Jumaiyah, Wahidullah, S. Hidayat, L. Mudiarti, dan S. Aliyah, "Manajemen Pengelolaan BUMDes Mandiri Sejahtera," *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 3, no. 1, hlm. 117–119, 2019.
- [8] Abdurrohman, A. F. Salam, D. Fitrianiingsih, I. Riyanto, dan M. A. E. Taufik, "Manajemen Bisnis Bagi Pengelola BUMDes Kabupaten Pandeglang," *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 3, no. 1, hlm. 30–35, Nov 2020, doi: 10.30656/ka.v3i1.2578.
- [9] Z. Ridlwan, "Payung Hukum Pembentukan BUMDes," *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 7, no. 3, hlm. 355–370, 2013.
- [10] P. Nugrahaningsih dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, hlm. 8–14, Apr 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i1.29574.
- [11] R. Rosari, P. A. Cakranegara, R. Pratiwi, I. Kamal, dan C. I. Sari, "Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 3, hlm. 3040–3049, Jul 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.870.
- [12] G. Herudiansyah, Y. Sahri, T. Hasanah, M. Andayani, dan R. Nugraha, "Pendampingan Manajemen Tata Kelola BUMDes dan UMKM di Desa Payo Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hlm. 113–118, 2021, [Daring]. Tersedia pada: https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi
- [13] Ihsanuddin dan Krisiandi, "Jokowi Dapat Laporan 2.188 Badan Usaha Milik Desa Tidak Beroperasi," <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/11/14210741/jokowi-dapat-laporan-2188-badan-usaha-milik-desa-tidak-beroperasi>, diakses tgl 27 Juli 2023
- [14] L. Iryani dan R. Mauliza, "Sistem Pengelolaan BUMDes dalam Pembangunan Tambak Milik Desa Lhok Euncien Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, vol. 1, no. 2, hlm. 207–223, 2020.
- [15] S. Ma'sum dan M. Anhar, "Bumdes Simase Pedawang Kudus Olah Tanaman Nanas Jadi Aneka Jenis Kuliner Bernilai Jual," <https://muria.tribunnews.com/2023/02/10/bumdes-simase-pedawang-kudus-olah-tanaman-nanas-jadi-aneka-jenis-kuliner-bernilai-jual>, diakses tgl 27 Juli 2023
- [16] S. Rahayu dan R. Febrina, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung," *Jurnal Trias Politika*, vol. 5, no. 1, hlm. 49–61, 2021.

- [17] A. Yulianto, Muksin, O. S. Bachri, S. B. Riono, dan Y. Ernitawati, “Manajemen Tata Kelola BUMDes: Mengelola Pemasaran Produk,” *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS (JAMU)*, vol. 1, no. 1, hlm. 20–27, 2020.